

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Variatif di SDN 04 Seluma

Eva Susanti

SDN 04 Seluma

evasusanti4097@gmail.com

Abstrak: Keterlibatan siswa dalam kelas merupakan salah satu hal terpenting dalam pendidikan di Indonesia karena berhubungan dengan tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Namun, dalam prosesnya sebagian besar siswa tidak tertarik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengobservasi, mendokumentasi, dan meneliti apakah penggunaan media variatif yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD terkhususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sampel penelitian adalah 20 siswa kelas III SDN 04 Seluma yang datanya diambil dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Metode penelitian menggunakan tiga siklus tindakan, yaitu pra siklus (belum ada tindakan), siklus I (tindakan media audio visual), dan siklus II (media variatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus, hanya ada tiga siswa yang mendapat nilai di atas 70 (KKM) dengan persentase ketuntasan di kelas 15%. Selanjutnya, siklus I menunjukkan hasil ketuntasan sebesar 40% (delapan siswa) dan siklus II menunjukkan hasil ketuntasan 90% (18 siswa). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil ketuntasan sebanyak 75% pada siklus II. Peneliti merekomendasikan penelitian berikutnya untuk mengembangkan hasil penelitian dengan menggunakan media lain dan diujikan pada mata pelajaran yang lain.

Kata Kunci: Media Belajar, Hasil Siswa, Media Variatif, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan akan lebih bermakna bagi anak jika pengetahuan dibangun dengan dasar informasi yang diperoleh secara alami. Untuk tujuan tersebut, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan secara kongkret teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan kepada anak. Supaya bermakna serta dasar pengetahuan bisa dimanfaatkan anak dalam kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan konsisten sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan anak.

Selanjutnya hal yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru tentang proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif, dan menarik. Maka dari itu, guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang luas mendalam tentang materi yang diajarkan sehingga layak disebut seorang guru yang kompeten yang artinya guru memiliki perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. (Ashan, 1981).

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam sering menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan yang memerlukan latihan-latihan yang monoton, sehingga pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Ada beberapa kendala yang biasa dihadapi oleh guru agama Islam di dalam memajukan hasil Pendidikan Agama Islam di sekolah diantaranya:

1. Pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) terkesan lebih banyak terfokus pada masalah teoritis yang bersifat kognitif dan amalan-amalan ibadah yang praktis. Terasa belum banyak menyentuh terkait dengan bagaimana pengetahuan kognitif menjadi nilai yang perlu untuk diinternalisasikan dalam karakter peserta didik.
2. Dalam ranah metodologi pembelajaran PAI, masih terkesan konvensional dan jarang adanya inovasi.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan PAI masih cenderung berdiri sendiri dan belum berhubungan dengan materi yang lain.

Keadaan di atas membuat peneliti berusaha untuk menemukan dan memilih media pembelajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada media-media lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid. Karena menurut Azhar Arsyad (2004:3) media pengajaran merupakan salah satu alat yang mampu mempertinggi semangat dan kualitas siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga memberikan kemungkinan siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan besarnya manfaat dari media tersebut, maka media pengajaran disuatu lembaga pendidikan mutlak harus dimiliki. Lebih-lebih di zaman modern sekarang ini, lembaga pendidikan berkompentensi dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga alumnus dari lembaga pendidikan mampu berbuat banyak yang berguna, demi kemajuan bangsa dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Sedangkan yang dimaksud dengan media pembelajaran menurut Muhammad Ali (1992 :89) mengemukakan bahwa “media pengajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, perangsang pikiran perasaan, perhatian siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Sehingga dengan penggunaan media variatif ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Variatif sendiri menurut KBBI berarti bersifat variasi, Salah satu media yang peneliti gunakan adalah media variatif yang dalam hal ini peneliti menggunakan lebih dari satu jenis media pembelajaran dalam hal ini penulis menggunakan lebih dari 1 media pembelajaran yakni media audio visual dan media inovatif.

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Hanya tiga orang dari 20 siswa di kelas III yang mencapai tingkat penguasaan materi dengan hasil belajar 70 ke atas. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas menggunakan media variatif.

Tulisan ini memberikan ilustrasi penggunaan media variatif dalam meningkatkan hasil belajar di SDN 04 Seluma pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) karna objek penelitian ini secara pelaksanaannya dari awal sampai akhir penelitian menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta merumuskan rencana tindakan dan ikut melaksanakan pemantauan secara langsung melalui observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan instrumen penelitian (observasi, tes, dan dokumentasi). Selanjutnya, seluruh data diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu membuktikan apakah penggunaan media variatif dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2011: 21): “Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Sagala (2010: 13): “Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Sedangkan Purwanto (2011: 38-9): “Belajar

merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dari seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013, hlm. 3).

Menurut Sudjana (2012: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2012: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen padadiri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010:28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non-tes.

Selanjutnya, menurut Hamalik (2012:155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi diatas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar merupakan nilai tes formatif dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penggunaan Media Variatif dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Media variatif untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD merupakan suatu perangkat yang cukup penting karena merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan materi. Media audio visual dan media inovatif pada dasarnya merupakan salah satu bentuk media (sarana) sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media variatif adalah media yang terdiri dari lebih dari satu media yang digunakan untuk menerangkan atau mewujudkan suatu konsep. Media variative yang dimaksud terdiri dari dua macam media atau lebih, yakni media audio visual dan media inovatif gambar *ice cream*.

Media audio visual

Menurut Rodhatul Jannah (2009) : 110), media pembelajaran audio atau sering disebut media dengar adalah media yang dapat menyampaikan pesan/informasi menggunakan suara sehingga dapat diterima oleh indera pendengar, sedangkan media visual menurut Arief S. Sadiman (2005:28), yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Penggunaan media ini merupakan cara yang tepat di kelas untuk membantu guru dalam memberikan suatu penjelasan materi sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Media yang digunakan untuk penelitian yang terdiri dari laptop dan proyektor yang menayangkan materi ajar dalam hal ini adalah materi mengenai shalat lima waktu yang didalamnya memuat video dan gambar gambar yang digunakan untuk menarik perhatian siswa untuk menyaksikannya.

Media inovatif

Kata “inovatif” berasal dari kata sifat bahasa Inggris *innovative*. Kata ini berakar dari kata kerja *to innovate* yang mempunyai arti menemukan (sesuatu yang baru). Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Media inovatif yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan gambar ice cream sebagai media untuk siswa menempelkan nama-nama shalat berdasarkan jumlah rakaat dan waktu shalatnya. dan proses belajarnya dilakukan secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Metode Penelitian

Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini digunakan untuk mendukung data kualitatif. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes ditulis secara persentase dengan langkah-langkah berikut:

- a. Merekap nilai yang diperoleh peserta didik.
- b. Menghitung persentase ketuntasan.
- c. Menghitung nilai rata-rata.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes, yaitu data observasi dan pengamatan. Langkah-langkah penganalisan adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Awal

Kondisi awal sebelum diadakannya tindakan atau disebut dengan pra siklus, proses pembelajaran dilaksanakan secara konvensional, yaitu tanpa *treatment* (media variatif). Dalam hal ini guru hanya sekedar ceramah yang monoton sehingga cenderung membosankan bagi peserta didik,

tidak banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya dijadikan sebagai obyek yang harus menerima ilmu dari guru bagaikan anak burung yang hanya menunggu diberi makan oleh induknya. Guru mendominasi proses pembelajaran, karena beranggapan bahwa dirinya paling pandai dan peserta didik dianggap masih kosong. Kondisi demikian yang menyebabkan hasil belajar rendah dan prosentase ketuntasannya juga sedikit. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pra siklus dapat dilihat dari analisis tes formatif Pembelajaran pra siklus atau sebelum diberikan tindakan siswa mendapat nilai 70 keatas sebanyak tiga siswa dari 20 siswa atau persentase ketuntasan hanya 15% dari 20 siswa.

Deskripsi Hasil Siklus

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 8 Agustus 2022 yang dilaksanakan di ruang kelas belajar kelas III. Sebelum melaksanakan tindakan guru terlebih dahulu merumuskan rencana pembelajaran, menyusun perbaikan instrumen dan menjelaskan rencana pembelajaran kepada subjek penelitian. Pelaksanaan Siklus I direncanakan dilaksanakan selama satu kali pertemuan dengan besaran alokasi waktu sebesar 4x30 menit.

Pada siklus I dititik beratkan pada pemilihan media pembelajaran, penyampaian materi secara sistematis, dan bervariasi, salah satunya menggunakan media audio visual yakni menampilkan video melalui proyektor dengan materi ajar yang dibuat semenarik mungkin dalam hal ini penulis menayangkan materi inti ibadah shalat dengan menyajikan nama-nama dan waktu shalat dengan lagu yang menarik. Berusaha memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk bertanya atau pun menjawab pertanyaan.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I siswa kelas 3 SDN 04 Seluma, menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi inti ibadah shalat, juga adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan peningkatan frekuensi keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Serta meningkatnya keaktifan siswa dengan banyaknya siswa yang ikut bernyanyi mengikuti lagu tentang waktu dan rakaat shalat yang ditampilkan guru melalui media audio visual.

Namun, masih perlu penyempurnaan dan perbaikan pada siklus II, karena siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak delapan siswa, sedangkan yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 12 siswa atau persentase ketuntasan baru mencapai 40 %.

2. Siklus II

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 22 Agustus 2022 seperti biasa di ruang kelas yang sama. Perbaikan pembelajaran siklus II ini difokuskan pada penggunaan media variatif, yakni peningkatan pemahaman siswa terhadap keseluruhan materi tentang inti ibadah shalat dengan menggunakan media audio visual dan media inovatif gambar *ice cream*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kemudian melanjutkan pembahasan materi dengan menggunakan media audio visual kemudian guru membentuk kelompok siswa dan memberikan tugas untuk mengumpulkan dan menyusun gambar *ice cream* sesuai nama shalat dan jumlah rakaat serta waktu shalat.

Hasil pelaksanaan perbaikan siklus II hasil tes formatif menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, yaitu dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan atau mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 18 siswa, sedangkan yang belum tuntas atau yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak dua siswa dan nilai rata-rata 77 atau persentasi ketuntasan mencapai 90%. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada akhir siklus II sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan pembelajaran sudah tercapai. Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain

indikator keberhasilan telah berhasil, yaitu mencapai rata-rata 77 dengan ketuntasan belajar 90% berarti indikator keberhasilan telah tercapai, yaitu apabila 75 % siswa mendapatkan nilai 70.

Kesimpulan

Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus (pra siklus, siklus I, siklus II) disimpulkan bahwa penggunaan media variatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi inti ibadah shalat dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri 04 Seluma tahun pelajaran 2022/2023.

Pada pembelajaran prasiklus atau saat belum dilakukan tindakan, berdasarkan hasil tes formatif menunjukkan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 70 hanya sejumlah tiga siswa dari 20 siswa, sedangkan setelah dilakukan tindakan yakni pada siklus I dan II dengan hasil pembelajaran siklus I siswa mendapat nilai 70 ke atas sebanyak delapan siswa dari 20 siswa. Selanjutnya, pada perbaikan pembelajaran siklus II ada peningkatan yang bagus, yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas atau tuntas sebanyak 18 siswa dari 20 siswa.

Dengan terbuktinya hasil tindakan penelitian kelas ini, maka semakin meyakini bahwa penggunaan media variatif dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga penulis mengajukan beberapa saran, diantaranya:

- a. Diharapkan kepada kepala sekolah agar memberikan motivasi melalui pelatihan kepada guru agar senantiasa menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran.
- b. Diharapkan kepada guru agar senantiasa menggunakan media atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- c. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk media pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Dalam membentuk kelompok-kelompok siswa, sebaiknya pembagian kelompok dibaurkan antara siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan lebih, sehingga kerja kelompok dapat berjalan efektif.

Guru lebih terlebih dahulu memahami cara penggunaan media audio visual misalnya mengoperasikan infokus/proyektor.

Guru terlebih dahulu menyiapkan media inovatif yang akan di gunakan pada saat pembelajaran.

Bibliografi

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Ali, Muhammad. 1992. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Biru.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2004 *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Omar. (2012). *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Pers.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 *tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sadiman, S. Arif, dkk. 2005. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Wahidmurni, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nura Litera

